

PESAN MORIL ALQURAN SEBAGAI KUNCI KESUKSESAN PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KETAHANAN MASYARAKAT

Dinda Patricia

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
dindaada23@gmail.com

Abstrak

Alquran sebagai sumber pedoman utama bagi umat Islam, memberikan berbagai pesan moril yang menjadi peran kunci dalam meningkatkan peran keluarga untuk membangun kesehatan dan ketahanan masyarakat. Pesan-pesan ini melibatkan kewajiban merawat anggota keluarga, menjaga hubungan harmonis antara pasangan hidup dan mematuhi hukum-hukum Allah. Artikel ini membahas bagaimana pesan-pesan moral ini, ketika diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan keluarga dapat menjadi kunci kesuksesan dalam memperkuat peran keluarga dalam mendorong kesehatan dan ketahanan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, peduli terhadap kesehatan fisik dan mental serta mematuhi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan, keluarga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat yang lebih sehat dan tangguh. Dalam konteks ini, pesan-pesan moral Alquran memberikan landasan etis yang kuat untuk membentuk keluarga yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pesan Moril Alquran, Ketahanan Keluarga, Kesehatan Keluarga;

PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya manusia mempunyai kesatuan sosial dari terkecil sampai terbesar, satuan terkecilnya ialah Keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena didalam sebuah keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya setiap individu, baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena itu tugas utama Keluarga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial semua anggotanya, mencakup pemeliharaan dan perawatan Anak-anak membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar mereka hidup sejahtera.

Menurut Abu Ahmadi, suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi, apabila keluarga itu dapat berperan Sebagai Pilar dalam Membangun Ketahanan Nasional secara optimal mewujudkan

seluruh potensi anggota-anggotanya. Karena itu, tanggung jawab keluarga meliputi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. ¹

Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi dinamika keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan serta kemampuan fisik, materiil dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung makna kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya agar hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.

Ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sifat positif terhadap berbagai tantangan kehidupan berkeluarga. Peraturan menteri PPPA nomor 6 tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan keluarga menyebutkan terdapat 5 indikator ketahanan keluarga, yaitu: ²

- 1 Landasan legalitas dan keutuhan keluarga
- 2 Ketahanan fisik
- 3 Ketahanan ekonomi
- 4 Ketahanan sosial psikologi
- 5 Ketahanan sosial budaya

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota. Melalui kemampuan dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan keluarga. Tingkat ketahanan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat, terutama bagi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman. Mereka cenderung memiliki ketahanan keluarga yang baik, kuat, dan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan teknologi informasi dan komunikasi.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data.

¹ Ahmadi, Abu, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

² Badan Pusat Statistik, Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016

³ Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.7(2) 2019

Data primer yang menjadi kebutuhan pokok peneliti adalah kitab tafsir, buku dan jurnal yang memiliki sumber cakrawala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran keluarga, kesehatan dan ketahanan keluarga. Sedangkan data sekunder yang menjadi data pendukung ialah sumber-sumber bacaan yang membantu peneliti dalam menganalisa dan mendeskripsikan hasil kajian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dengan landasan kajian normatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Keluarga Dalam Islam

Dalam Islam begitu pentingnya kedudukan sebuah keluarga, ini dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Melalui tempat tersebutlah seseorang mengetahui hak dan kewajiban sebagai hamba yang mempunyai tugas mengabdikan kepada sang Khaliq. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga sakinah, yang berlandaskan cinta dan kasih sayang, Fungsi hidup dan kehidupan seseorang, demikian pula interaksi dengan individu lain, senantiasa berada dalam fakta keluarga.

Sebuah keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak.⁴ peran keluarga dalam Islam antara lain:

- a. Dibangun dengan pondasi pernikahan syar'i
Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada.
"Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikanNya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (Qs.Ar-Ruum : 21)
- b. Keharmonisan dalam rumah tangga
Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dambaan setiap muslim dan untuk mewujudkannya ada beberapa cara menjaga keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga sakinah, mawaddah warahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta dan ketenteraman dibangun diatas nilai-nilai Islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap ridha Allah SWT.

⁴ Moch Shochib, Pola Asuh Orang tua dalam membentuk anak mengembangkan disiplin, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS Alfurqan: 74)

c. Menanamkan ajaran Islam

Meskipun tidak semua muslim mendapatkan keislamannya dari keluarga

yang melahirkannya, tetap saja keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak belajar tentang agama Islam. Dalam sebuah keluarga, suami istri yang menikah akan menjalankan dan membangun rumah tangga dengan ajaran agama Islam dan hal tersebut juga akan diajarkan pada anak-anaknya. Dari sebuah keluarga, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya. Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Terutama saat bergaul dalam masyarakat (baca cara meningkatkan akhlak terpuji dan pergaulan dalam Islam). Sebagaimana disebutkan dalam dalil berikut ini :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. al Isra: 23)

d. Memberikan rasa tenang

Keluarga adalah orang terdekat bagi setiap manusia dan tempat mencurahkan segala isi hati maupun masalah. Keluarga juga merupakan tempat berkeluh kesah bagi setiap anggotanya karena hanya keluargalah yang ada dan senantiasa memberikan perhatian kepada setiap orang meskipun keadaan keluarga setiap orang berbeda-beda. Dalam Al Qur'an sendiri disebutkan bahwa keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dipenuhi dengan ketenteraman dan ketenangan hati.

e. Menjaga dari siksa api neraka

Telah disebutkan sebelumnya bahwa keluarga adalah tempat dimana nilai-nilai dan ajaran agama Islam diajarkan untuk pertama kali dan dalam keluarga juga, orangtua serta anak-anaknya akan menjaga satu sama lain dari perbuatan maksiat dan saling

mengingatkan. (baca cara mendidik anak dalam Islam) seperti yang disebutkan dalam QS At Tahrim ayat 6 bahwa seorang muslim harus menjaga dirinya dan keluarganya dari perbuatan dosa dan siksa api neraka.

- f. Menjaga kemuliaan dan wibawa manusia
Menjaga nama baik keluarga adalah tugas setiap manusia karena saat manusia berbuat kesalahan maka hal tersebut juga tidak hanya ditimpakan pada dirinya melainkan juga kepada keluarganya. Memiliki sebuah keluarga membuat seseorang bertanggung jawab tidak hanya pada dirinya tetapi juga kepada keluarganya.

Gagasan Kuantitas dan Kualitas Waktu (Quantity and Quality Time)

Anak memang membutuhkan keduanya, kuantitas waktu dan kualitas waktu. Namun, jika orang tua (khususnya ibu) tidak dapat memenuhi keduanya karena adanya tuntutan lain, maka pertimbangkanlah hal tersebut dengan sebaik mungkin. Ketika seorang ibu tetap dirumah dan merawat anaknya, maka anak tidak akan kekurangan kasih sayang dan pendampingan dalam setiap perkembangannya, namun kebutuhan (materi) anak belum tentu terpenuhi seluruhnya. Ketika seorang ibu bekerja karena tuntutan ekonomi, maka kebutuhan anak dapat terbantu, namun ia akan kehilangan waktu bersama ibunya. Hal ini erat kaitannya, dan akan selalu ada ketimpangan yang terjadi ketika seorang ibu memilih salah satunya. Namun, seorang ibu yang cerdas akan dapat mengatasinya dengan cara ia menjadikan kuantitas waktu yang sedikit tersebut menjadi berkualitas ketika bersama anaknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Komunikasi yang aktif (Active Communication)
Anak akan merasa diperhatikan apabila kita terus mengajaknya berbicara banyak hal. Menanyakan kegiatannya dalam pada hari itu, menanyakan bagaimana keadaan disekolahnya, menceritakan temannya pelajarannya, serta hal-hal sederhana lainnya. Lakukan hal tersebut sesering mungkin. Jika terhalang jarak, maka lakukan hal tersebut dengan menggunakan alat komunikasi. Hal ini bertujuan untuk tetap membangun kedekatan anak dengan orang tua meski sedang tidak pada tempat yang sama.
- b. Berikan sentuhan (touching)
Di dalam Adabul Mufrid, Imam Bukhari telah meriwayatkan dari Aisyah r.a: "Seorang A'rabi telah mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Apakah engkau menciumi anak-anakmu, sedang kami belum pernah melakukan hal itu'. Maka, Nabi SAW bersabda, 'Apakah engkau ingin Allah mencopot rasa kasih sayang dari hatimu?'".

Dalam hadits tersebut dapat difahami bahwa dengan memberikan sentuhan (ciuman atau pelukan) terhadap anak, akan terus menumbuhkan rasa kasih sayang didalam hati keduanya (orang tua dan anak). Tidaklah mengherankan apabila kasih sayang itu telah tertanam di dalam hati kedua orang tua, mereka akan melaksanakan kewajibannya dan melindungi hak anak serta bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sebagai kewajiban yang telah ditugaskan Allah kepada mereka. Maka manfaatkanlah waktu bersama anak dengan sebaik mungkin, memberikan sentuhan kepadanya sehingga menjadikan waktu tersebut berkualitas dalam mendidiknya.

c. Menjadi pendengar yang baik (good listener)

Ketika sedang bersama anak, jadilah pendengar yang baik. Dengarkanlah ketika ia bercerita tentang apapun yang ia alami di sekolah, di lingkungan, serta apapun yang ingin ia ceritakan. Berilah ia nasihat yang baik setelah mencengar ceritanya. Respon yang baik sehingga membuat hatinya senang dan merasa didukung sepenuh hati.

d. Mengajarkan life skills

Ketika anak mengeluhkan sesuatu tentang apa yang dialaminya, maka jangan ajarkan ia untuk acuh tak acuh terhadap masalahnya. Jangan ajarkan ia untuk bersikap masa bodo terhadap kejadian di sekelilingnya. Tapi ajarkanlah ia bagaimana cara mengatasi masalahnya, bagaimana ia harus mengatur emosinya, serta bagaimana ia harus berani minta maaf kepada orang lain dan memaafkan kesalahan orang lain. Beberapa hal tersebut harus dilakukan sesering mungkin dan jangan sampai menjadikan hal lain sebagai halangan. Berikan ia pendidikan yang terbaik. Sehingga akan tertanam pada dirinya sifat saling menyayangi terhadap yang lain.⁵

Ancaman dan gangguan terhadap ketahanan keluarga

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Ketahanan keluarga terdiri dari tiga perubahan laten yaitu ketahanan fisik, sosial dan psikologis; dan dibagi atas 10 sub variabel yaitu: sumber daya fisik, sumber daya non fisik, masalah keluarga fisik, masalah keluarga non fisik,

⁵ Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran tingkat provinsi Banten, *Peran Ibu terhadap pendidikan karakter anak*, 2017

penanggulangan masalah keluarga fisik, penanggulangan masalah keluarga non fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial fisik, kesejahteraan sosial non fisik, dan kesejahteraan psikologis.⁶

Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis. Ketahanan keluarga (family strengths atau family resilience) merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumber daya dan strategi koping. Ketahanan keluarga (Family Resilience) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga.⁷

Keluarga juga menghadapi gangguan/ ancaman dari berbagai aspek baik sosial, ekonomi maupun lingkungan alam dapat menimbulkan kerapuhan keluarga pada berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi dan lingkungan. Adapun jenis-jenis ancaman/ kerapuhan (vulnerability) adalah:

- a. Kerapuhan aspek ekonomi (economic vulnerability) yang merupakan tekanan makro termasuk tekanan ekonomi keluarga terhadap produksi, distribusi dan konsumsi ekonomi keluarga.
- b. Kerapuhan aspek lingkungan (environmental vulnerability) yang merupakan tekanan dari luar yang berasal dari sistem ekologi sumberdaya alam (natural eco-systems).
- c. Kerapuhan aspek sosial (social vulnerability) yang merupakan tekanan dari luar yang berhubungan dengan stabilitas sosial dan masalah sosial masyarakat.

Adapun menurut Amini Mukti yang disebut dengan keluarga yang kuat dan sukses ketahanan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional dan spiritual yang maksimal.
- b. Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (a living wage) melalui kesempatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
- c. Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat, indikatornya adalah bagaimana keluarga terampil dalam mengelola resiko,

⁶ Sunarti E & Fitriani, *Kajian Modal, dukungan sosial dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling, 3 (2), 2010

⁷ Amatul Jadidah, *Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam*, Maqashid, 4 (3), 2021

- kesempatan, konflik dan pengasuhan untuk mencapai kepuasan hidup.
- d. Kuat dalam aspek pendidikan, indikatornya adalah kesiapan anak untuk belajar di rumah dan sekolah sampai mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan dengan keterlibatan dan dukungan peran orang tua hingga anak mencapai kesuksesan.
 - e. Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, indikatornya adalah jika keluarga memiliki dukungan seimbang antara yang bersifat formal ataupun informal dari anggota lain dalam masyarakatnya, seperti hubungan pro-sosial antar anggota masyarakat, dukungan teman, keluarga dan sebagainya, dan
 - f. Kuat dalam menyikapi perbedaan budaya dalam masyarakat melalui keterampilan interaksi personal dengan berbagai budaya.⁸

Pesan Moril Alquran sebagai kunci kesuksesan peran keluarga

Alquran memberikan banyak pesan moril dan pedoman yang dapat dijadikan sebagai motivasi dan kunci kesuksesan peran keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Berikut diantaranya :

1. Larangan meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah

Allah SWT berpesan agar umat islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang, ayat ini juga menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi merupakan tanggungjawab kedua orang tuanya.

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa ayat 9)

2. Kewajiban merawat Anggota keluarga

Alquran menekankan kewajiban merawat dan menjaga anggota keluarga. Ini mencakup memberikan makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan yang layak kepada keluarga. Ketika keluarga merawat satu sama lain, ini menciptakan fondasi kesehatan yang kuat.

“dan berikanlah kepada kaum kerabatnya yang berhak dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu

⁸ Amini Mukti, *Pengasuhan Ayah Ibu yang patut, kunci sukses mengembangkan karakter anak*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008

menghambur-hamburkan (hartamu) dengan boros” (QS. Al-Isra ayat 26)

3. Perlakuan yang baik terhadap pasangan hidup

Alquran mengajarkan perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang terhadap pasangan hidup. Dengan memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga, stres dan konflik dapat dikurangi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional anggota keluarga.

“Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka” (QS. Al-Baqarah ayat 87)

4. Kesederhanaan dalam kehidupan dan tidak mubadzir

Alquran mengingatkan kita untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam pola makan, berpakaian, gaya hidup dan sebagainya, karena setiap yang berlebihan itu pasti berbahaya untuk kesehatan.

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, makanlah dan minumlah dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan” (QS Al-A'raf ayat 31)

5. Pentingnya menjaga kepatuhan terhadap hukum Allah

Mengikuti pedoman kesehatan Islam, seperti menjalankan puasa ramadhan, menunaikan zakat dan menjaga kebersihan adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Kepatuhan terhadap hukum ini dapat memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat.

“Barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi, para Shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang shaleh dan mereka itulah teman-teman yang sebaik-baiknya.” (QS. An-Nisa ayat 69)

KESIMPULAN

Pesan-pesan moral Al-Quran yang mencakup nilai-nilai seperti perawatan keluarga, hubungan harmonis antara pasangan hidup, kesederhanaan, dan ketaatan terhadap hukum Allah, memiliki peran sentral dalam membentuk kesuksesan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan dan ketahanan masyarakat. Al-Quran memberikan panduan yang kokoh bagi keluarga Muslim dalam menciptakan lingkungan yang sehat secara fisik, mental, dan sosial. Ketika keluarga mempraktikkan

pesan-pesan ini dengan penuh kesungguhan, mereka mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, menciptakan komunitas yang lebih sehat, harmonis, dan kuat.

Dalam konteks kesehatan, pesan-pesan moral Al-Quran merangsang perawatan terhadap anggota keluarga, mempromosikan pola makan yang sehat, dan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan kesederhanaan dalam hidup. Ini membantu mencegah masalah kesehatan dan penyakit yang dapat merusak kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pesan-pesan ini juga membimbing keluarga untuk menjaga hubungan yang penuh kasih sayang, menghormati peran masing-masing anggota keluarga, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan mental yang sehat. Ketika keluarga menjalankan peran mereka dengan baik, mereka memberikan fondasi yang kuat bagi kesehatan dan ketahanan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, pesan-pesan moral Al-Quran bukan hanya panduan spiritual, tetapi juga landasan etis yang memungkinkan keluarga untuk memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat, harmonis, dan tangguh. Dalam rangkaian nilai-nilai ini, Al-Quran memberikan kunci kesuksesan yang berharga dalam membangun kesehatan dan ketahanan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Badan Pusat Statistik, Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Jakarta: Lintas *di daerah rawan bencana*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling, 3 (2), 2010 disipilin, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Jadidah, Amatul, *Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam*, Maqashid, 4 (3), 2021 *karakter anak*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008 Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran tingkat provinsi Banten
- Mukti, Amini, *Pengasuhan Ayah Ibu yang patut, kunci sukses mengembangkan Karakter Anak*, Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.7(2) 2019
- Sunarti E & Fitriani, *Kajian Modal, dukungan sosial dan ketahanan keluarga nelayan terhadap pendidikan karakter anak*, 2017